

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya menyiapkan manusia agar mampu mandiri, menjadi anggota masyarakat yang berdayaguna untuk ikut serta dalam pembangunan bangsa. Pada era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan menghadapi tantangan yang sangat kompleks. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah usaha meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas manusia, agar bersaing dengan negara-negara maju. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan munculnya persaingan dalam kehidupan. Menghadapi tantangan berat ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana atau yang sering disebut dengan fasilitas. Agar mutu pendidikan yang telah dikembangkan dapat berjalan dengan baik, maka perlu diadakan dan diciptakan suatu fasilitas yang dapat membantu proses pembelajaran serta memanfaatkannya dengan baik terkhusus pada mata pelajaran Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu dari jenis pendidikan formal yang ada di negara kita. SMK sebagai salah satu jenjang pendidikan yang dituntut untuk mewujudkan dan menghasilkan lulusan yang siap untuk terjun kemasyarakat dalam menciptakan lapangan pekerjaan yaitu

berwirausaha dan untuk siap nantinya bekerja setelah lulus dari SMK dengan memiliki bakat, kemampuan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan.

Hal tersebut dapat dicapai melalui kualitas pendidikan yang baik, dan kualitas tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang terjadi. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Begitu banyak komponen yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, namun demikian upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut tidak mungkin dapat diperbaiki secara serentak seluruh komponen tersebut. Dikarenakan terdapat hal-hal lain yang mempengaruhi komponen namun berada diluar komponen tersebut. Komponen yang selama ini dianggap sangat penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran adalah guru. Hal ini dikarenakan guru adalah seorang yang berinteraksi secara langsung terhadap siswa dalam setiap proses pembelajaran. Hal lain yang sangat penting adalah kekreatifan seorang guru dalam menciptakan suasana kelas yang menarik minat siswa untuk belajar. Guru harus pandai dalam mengelola suasana kelas agar terasa nyaman dan menyenangkan sehingga siswa nyaman dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Peran kreativitas pada seorang guru adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan dan dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan, kreativitas berperan dalam mencapai keberhasilan serta hasil belajar di sekolah, dimana hasil belajar merupakan indikator dari hasil pencapaian belajar siswa. Selain hasil belajar, kreativitas seorang guru dalam mengajar terkhusus pada mata pelajaran Kewirausahaan di SMK sangat penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Lewat kreativitas guru dalam mengajar dengan memperkenalkan berbagai produk buatan sendiri dan menciptakan ide-ide yang

luar biasa dapat memicu atau membangkitkan jiwa kewirausahaan siswa agar kelak dapat diterapkan dan bahkan dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri lewat *home industry*, sehingga dapat mengatasi pengangguran yang begitu besar di Indonesia.

Berfikir kreatif merupakan keadaan seseorang yang dapat menemukan hal-hal yang baru atau mengembangkan suatu keadaan dalam pencapaian tujuan. Bersikap kreatif merupakan keadaan terbuka terhadap pengalaman baru dan luar biasa, luwes dalam berpikir dan bertindak, bebas dalam mengekspresikan diri, dapat mengapresiasi fantasi, berminat dalam kegiatan-kegiatan kreatif, dan percaya pada gagasan sendiri. Sedangkan perilaku kreatif keadaan berani dalam pendirian, mandiri dalam berpikir, mampu bekerja keras dan ulet. Hal ini lah yang harus dimiliki seorang guru dalam mengajarkan mata pelajaran Kewirausahaan di SMK agar dapat membangkitkan semangat serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak didik.

Namun dalam kenyataan dilapangan banyak guru di sejumlah sekolah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kreativitas pembelajaran yang diwujudkan oleh guru di sekolah. Kreativitas pembelajaran guru yang rendah antara lain diwujudkan melalui tindakan kurang peduli, sekedar menjalankan tugas, orientasi terhadap prestasi yang rendah, produktivitas yang rendah, kurang efisien dan efektif, kurang disiplin, membosankan anak didik dan lain sebagainya.

Sementara SMK sebagai salah satu jenjang pendidikan dituntut untuk mewujudkan dan menghasilkan lulusan yang siap untuk terjun kemasyarakat dalam menciptakan lapangan pekerjaan yaitu berwirausaha dan untuk siap

nantinya bekerja setelah lulus dari SMK dengan memiliki bakat, kemampuan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan. Sekolah Menengah Kejuruan dituntut berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada, supaya tidak terjadi lagi kekeliruan bahwa sebagian besar lulusan SMK begitu selesai studinya cenderung berupaya untuk mencari pekerjaan yang berperan sebagai buruh pabrik, pegawai dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di SMK Negeri 1 Siatas Barita Kab.Tapanuli Utara, di temukan bahwa fasilitas di sekolah tersebut memiliki kelengkapan fasilitas belajar yang cukup baik hanya saja fasilitas tersebut kurang dimanfaatkan dengan baik contohnya peralatan yang dapat digunakan untuk menghasilkan suatu karya tangan yang bernilai guna dipakai hanya saat praktek saja sehingga cenderung membuat siswa yang ingin mengembangkan potensinya terhambat dikarenakan terbatasnya mereka menggunakan peralatan yang tersedia tersebut. Adapun fasilitas yang terdapat di SMK Negeri 1 Siatas Barita Kab.Tapanuli Utara adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1

Daftar Fasilitas Belajar SMK N 1 Siatas Barita Kab.Tapanuli Utara

No	Fasilitas Belajar di Sekolah	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah/wakil	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Pelayanan Administrasi	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Unit Produksi	1

6	Ruang Ibadah	1
7	Ruang Perpustakaan Multimedia	1
8	Ruang Bersama	1
9	Ruang Koperasi	1
10	UKS	1
11	Ruang Kelas	22
12	Ruang Praktek	1
13	Ruang Lab	1
14	Komputer	30
15	Cash Register	7
16	Price Card	2

(Sumber : Tata Usaha SMK N 1 Siatas Barita)

Sementara berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti terhadap beberapa siswa di SMK Negeri 1 Siatas Barita ternyata ada faktor lain yang memiliki pengaruh dominan sebagai penyebab mengapa banyak tamatan SMK Negeri 1 Siatas Barita cenderung lebih memilih merantau dan lain sebagainya, yaitu adalah kreativitas guru dalam meningkatkan semangat jiwa wirausaha siswa selama proses belajar mengajar pada mata pelajaran Kewirausahaan sangatlah kurang, dari beberapa siswa mengakui bahwa guru cenderung lebih berpatokan ke teori pembelajaran tanpa memberikan ide-ide cemerlang yang dapat membangkitkan jiwa wirausaha siswa.

Salah satu dari ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian tersebut adalah dari mata pelajaran Kewirausahaan yang dipelajari di kelas X. Maka

dengan adanya minat berwirausaha diharapkan siswa memiliki prestasi belajar yang baik serta dapat membangkitkan jiwa wirausaha. Sehingga setelah lulus sekolah mereka dapat mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang mereka dapatkan. Sehubungan dengan itu maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar dan Kreativitas Guru Terhadap Jiwa Wirausaha Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di Kelas X Pemasaran SMK Negeri 1 Siatas Barita Kab. Tapanuli Utara T.P 2015/2016”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan fasilitas belajar yang tersedia di SMK Negeri 1 Siatas Barita?
2. Bagaimana peran dan kreativitas guru dalam membangkitkan jiwa wirausaha siswa pada pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Siatas Barita?
3. Bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Siatas Barita?
4. Bagaimanakah pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar dan kreativitas guru di sekolah terhadap jiwa wirausaha siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan di kelas X Pemasaran SMK Negeri 1 Siatas Barita?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Fasilitas belajar yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini merupakan fasilitas yang menunjang pembelajaran anak didik di sekolah.
2. Kreativitas guru yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah kreativitas seorang guru pada saat proses pembelajaran.
3. Jiwa wirausaha yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah hasrat atau keinginan siswa dalam menciptakan suatu ide kreatif serta merealisasikannya di kehidupan nyata.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh antara pemanfaatan fasilitas belajar dan kreativitas guru terhadap jiwa wirausaha siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan di Kelas X Pemasaran SMK Negeri 1 Siatas Barita Kab. Tapanuli Utara”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pemanfaatan fasilitas belajar dan kreativitas guru terhadap jiwa wirausaha siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X Pemasaran SMK Negeri 1 Siatas Barita Kab. Tapanuli Utara Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar dan kreativitas guru serta implikasinya terhadap jiwa kewirausahaan siswa pada mata pelajaran kewirausahaan.
2. Sebagai bahan masukan bagi dunia pendidikan dan SMK Negeri 1 Siatas Barita Kab.Tapanuli Utara.
3. Sebagai bahan masukan bagi pembaca pada umumnya dan mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada khususnya.

